

PENEGASAN DAN PENGUATAN MAKNA PADA *HEADLINE* BERITA *TVONENEWS*

Suci Rahmah Sari¹, Yeni Ernawati²

¹Universitas Bina Darma Palembang

¹rahmahfahrul@gmail.com, ²yeni.ernawati@binadarma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan disfemia dan eufemia pada *headline* di *tvOneNews*. Teori yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah teori Chaer (2013). Teori Chaer menyatakan bahwa adanya faktor penyebab yang memengaruhi perubahan makna yaitu diantaranya bersifat meluas, menyempit, eufemia, disfemia, dan perubahan total. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang diambil adalah berupa *headline* berita di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : "Telusur". Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian ditemukan penggunaan disfemia sebanyak 18 data dan eufemia 17 data, perubahan tersebut terjadi pada kata dan frasa. Menafsirkan dari penelitian ini, penggunaan disfemia pada *headline* berita di *tvOneNews* lebih banyak dibandingkan dengan eufemia. Penggunaan disfemia yang lebih banyak mengacu pada teori Chaer yaitu penggunaan ini dapat memberikan efek ketegasan, dan penguatan makna dalam sebuah kalimat, *tvOneNews* menggunakannya dalam *headline* beritanya yang ditampilkan pada platform *YouTube* untuk dapat memberikan efek tersebut.

Kata kunci : Perubahan Makna, Disfemia, Eufemia, *Headline*, *tvOneNews*.

AFFIRMATION AND REINFORCEMENT OF MEANING IN TVONENEWS NEWS HEADLINES

Abstract

This study aims to describe the use of dysphemism and euphemism in headlines on *tvOneNews*. The theory used as a reference by researchers is Chaer's theory (2013). Chaer's theory states that there are causal factors that influence changes in meaning, including expanding, narrowing, euphemism, dysphemism, and total change. The

research method used is qualitative with a case study approach. The data source taken is in the form of news headlines on tvOneNews Investigation and Crime: "Telusur". The data collection technique is listening and noting. The data analysis technique was carried out in several stages, namely classifying the data, analyzing the data, and concluding the results. The results of the research found the use of difemia as much as 18 data and euphemia 17 data, the changes occurred in words and phrases. Interpreting from this research, the use of dysphemism in news headlines on tvOneNews is more than euphemia. The use of more dysphemism refers to Chaer's theory that this use can give the effect of assertiveness, and reinforcement of meaning in a sentence, tvOneNews uses it in its news headlines displayed on the YouTube platform to be able to give that effect.

Keywords: Meaning Change, Dysphemism, Euphemia, Headline, tvOneNews.

A. Introduction (Pendahuluan)

Media massa menjadi salah satu sarana informasi publik dengan segmen yang banyak macam dan membutuhkan bahasa yang khas, dengan menampilkan berita yang memiliki nilai kebahasaan yang menarik terutama pada audio-visual seperti televisi, *YouTube*, Instagram dan sebagainya. Terutama pada tvOne yang merupakan jaringan televisi nasional Indonesia yang berfokus pada konten berita, seperti olahraga, juga program berita lainnya, kemudian ada hal menarik dari *tvOne* yaitu mereka memiliki program acara gelar wicara seperti *Coffe Break*, *Dua Sisi*, dan *E-Talkshow*, dulunya juga pernah menayangkan acara seperti *Indonesia Lawyears Clup* yang tayang hingga 2020, banyaknya tayangan yang menarik tentunya *tvOne* menjadi salah satu media massa dengan menyajikan berita yang kerap kali menggunakan gaya bahasa menarik. Penggunaan gaya bahasa seperti disfemia dan eufemia terlihat pada salah satu "Headline" berita yang mereka ditampilkan.

Headline atau disebut sebagai judul merupakan judul besar dari suatu karya, baik itu iklan, berita, artikel, dan lainnya. Menurut Santosa (2002) menyatakan bahwa *headline* adalah teks yang paling atas pada sebuah iklan, dengan ukuran huruf paling besar diantara yang lainnya untuk menyampaikan pesan penting, dengan begitu *headline* akan berfungsi sebagai penarik minat bagi pembacanya, untuk penggunaannya pun tidak hanya pada artikel namun bisa juga seperti blog, iklan, unggahan dimedia sosial, dan juga siaran pers, oleh karena itu *headline* bersifat persuasif.

Dari segi berita, menurut Eryanto (2002) menjelaskan bahwa pembaca berita lebih cenderung mengingat *headline* dari pada bagian isi berita, itulah sebabnya menjadi elemen yang terpenting dalam suatu konten khususnya pada berita, yang harus mempunyai target dan tujuan tertentu dan dapat menggambarkan isi secara umum kemudian tidak ambigu, adanya penekanan pada tema utama, dapat memberikan selingan kombinasi agar audiens tertarik, memberikan kata yang mempunyai ejaan serta ucapan yang sama akan tetapi memiliki arti yang tidak berhubungan (homofonim), kata yang diucapkan dengan kata lain akan tetapi mempunyai arti yang berbeda (Homofon), memiliki ejaan yang terikat jelas (polisemi), dan frasa (Inter-tektualitas) yang pas.

Disfemia dan eufemia merupakan salah satu bentuk perubahan makna yang sering digunakan baik dalam komunikasi secara lisan ataupun tulisan, khususnya pada *headline* di media berita. Menurut Chaer (2013) disfemia adalah pengasaran makna yang berusaha untuk menggantikan kata bermakna halus, sedangkan eufemia merupakan penghalusan makna atau bentuk-bentuk yang dianggap maknanya lebih baik. Dalam perubahan disfemia dan eufemia dapat terjadi karena adanya penyebab atau faktor, menurut Chaer (2013) dan disfemia sengaja dilakukan untuk memberikan efek pembicaraan yang lebih tegas dan dapat memberikan pengaruh kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya, berbeda dengan eufemia Chaer menjelaskan bahwa eufemia dapat terjadi disebabkan untuk menghindari hal-hal tabu atau dapat menimbulkan kata-kata bahaya.

Pada banyaknya program yang disajikan oleh *tvOne* salah satunya Investigasi dan Kriminal : "Telusur". Program ini terdapat pada YouTube *tvOneNews* di playlist dengan judul Investigasi dan Kriminal dimana playlist ini merupakan kumpulan berita yang menyajikan penyelidikan sebuah kasus kriminalitas, "Telusur" menjadi salah satu program yang termasuk pada Investigasi dan Kriminal. Penulis menemukan bahwa program tersebut memiliki promosi dan pengemasan dengan *headline* yang nyentrik hingga ditemukan banyak penggunaan disfemia dan eufemia, merujuk pada pendapat Chaer (2013) yang dijelaskan sebelumnya tentang penyebab disfemia dan eufemia muncul dan digunakan. *TvOne* ini memiliki keunggulan dalam menyajikan tayangan beritanya dengan konsep yang berbeda dibandingkan dengan berita lain, menariknya *headline* yang digunakan pada YouTube di *tvOneNews* ini adalah *indirect*

headline dimana menggunakan pendekatan yang halus atau *headline* yang mengisyaratkan *point* utama dari sebuah konten beritanya yang akan membuat kita sebagai *audiens* penasaran. *TvOne* juga cukup berhasil dengan sering menempati posisi nomor satu dari pesaingnya karena *tvOne* mampu mengutamakan perberitaan terkini, dan menurut laporan *Reuters Institute for the Study of Journalism* dan Universitas Oxford pada tahun 2021 menyatakan bahwa *tvOne* menjadi media berita yang paling dipercaya masyarakat dengan skor mencapai 62%. Berikut adalah beberapa contoh bentuk penggunaan disfemia dan eufemia pada “*Headline*” di *tvonenews* Kriminal dan Investigasi : “Telusur.”

Headline berita “Mafia **Pengoplos** Beras Bulog” pada tanggal 25 Februari 2023, dengan jumlah *viewers* enam puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan disfemia, yaitu pada kata “**Pengoplos**” yang memiliki nilai negatif yang mengarah perbuatan, kata pengoplos yang diganti dengan kata mencampurkan. *Headline* berita “**Meraup** Cuan dari Bisnis Gelap Peralite” pada tanggal 23 Maret 2023, dengan jumlah *viewers* tujuh puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan eufemia yaitu pada kata “**Meraup**” yang memiliki arti menciduk atau mengumpulkan. Kata ini digunakan dengan untuk penekanan yang lebih halus.

Sebagai acuan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, pertama oleh Fadhilasari (2021) melakukan penelitian tentang Eufemisme dan Disfemisme dalam “Surat Terbuka Kepada DPR-RI” Narasi TV : Tinjauan Semantik. Pada penelitian ini menunjukkan bentuk ungkapan disfemisme yang dominan dibandingkan eufemisme.

Kedua oleh Aziza (2021) melakukan penelitian tentang Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Soaial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). Penelitian ini mengindikasikan bahwa konten Instagram memicu berbagai reaksi dari *netizen* dalam berkomentar, dan ditemukan lebih banyak makna disfemisme yang mana makna sebenarnya menjadi lebih buruk.

Br.Segala (2020) melakukan penelitian tentang Kajian Eufemisme dan Difemisme pada komentar para netizen dalam *YouTube* Berita Kumparan.com (Edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang di Pandeglang). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk unit tata bahasa dan menganalisis fungsi eufemisme dan disfemisme.

Dari ketiga penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang penggunaan disfemia dan eufemia pada penulisan *headline* berita. Didasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan disfemia dan eufemia pada “*Headline*” di *YouTube tvOneNews* ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan Ilmu pengetahuan bahasa maupun teori perubahan penggunaan bentuk disfemia dan eufemia pada penulisan “*Headline*” berita.

B. Metode Penelitian (Research Method)

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bermaksud untuk memahami situasi, fenomena, ataupun peristiwa, dan dapat menggambarkan suatu masalah yang terjadi, tentunya akan menghasilkan sebuah data dari hasil mendeskripsikan apa saja yang sedang terjadi melalui dengan observasi berupa penggunaan disfemia dan eufemia pada *Headline* disalah satu platform yaitu *YouTube* yang digunakan oleh *tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”*. Data penelitian ini adalah *headline* dari media sosial yaitu pada *YouTube* di *tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”*, dan data *headline* berita yang diambil dari bulan agustus 2021 sampai dengan 24 juni 2023.

Dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak yang digunakan pada penelitian ini yaitu Simak Bebas Libat Cakap yang merupakan sebagai pendekatan, karena peneliti ini tidak terlibat dalam pembicaraan, peneliti hanya menjadi sebagai pengamat terhadap tuturan yang muncul pada peristiwa kebahasaan yang ada diluar Sudaryanto (2015). Dengan teknik ini peneliti menyimak data dengan cara mengidentifikasi seperti ciri-ciri disfemia dan eufemia yang terkandung, dan nilai rasa, menginterpretasi, menilai, dan menanggapi, dan kemudian dapat mencatat data sebesar 35 data *headline* pada *YouTube* di *tvOneNews “Investigasi dan Kriminal : Telusur”*.

Selanjutnya, untuk teknik menganalisis data yaitu menggunakan beberapa cara. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara memperhatikan bentuk-bentuk disfemia dan eufemia berupa kata, dan frasa pada *headline YouTube* di *tvOneNews “Investigasi dan Kriminal : “Telusur”*. Tahap dalam menganalisis data yaitu,

mentranskrip data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Research Results and Discussion)

1. Hasil Penelitian (Research Results)

a. Bentuk Disfemia pada “*Headline*” di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”

Pada penelitian ini penulis telah menyimak dan mencatat penggunaan disfemia dan eufemia sebanyak 35 data pada “*headline*” di *YouTube* di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”. Hasil penelitian pada disfemia diperoleh sebanyak 18 dari 35 data, dan 16 bentuk penggunaan disfemia kata, dan 2 bentuk penggunaan disfemia frasa. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. 18 Data Penggunaan *Headline* Disfemia

No Data	<i>Headline</i> Berita	Bentuk penggunaan	
		Kata	Frasa
Data 1	Dari Vaksin Kosong Hingga Sumbangan Bodong . Fahrenheit: Investasi Bodong 5 Triliun Rupiah.	√	
Data 2	Melacak Bisnis Kawin Kontrak.	√	
Data 3	Geng Klitih (Cari Onar Demi Tenar).	√	
Data 4	Misteri Kerangkeng Manusia Pak Bupati.	√	
Data 5	Jalur Tikus Pekerja Migran.		√
Data 6	Sultan Palsu Hasil Tipu-tipu .	√	
Data 7	Malu Hamil, Sejoli Aborsi Kandungan.	√	
Data 8	Membongkar Kartel Sabu Asia Tenggara. Kartel Ektasi Tangerang Semarang.	√	
Data 9	Gerebek Gudang Penyuntik Gas Oplosan.	√	
Data 10	Sadis di Balik Bisnis Perdagangan Anjing.	√	
Data 11	Menista Agama Holywings Tak Berdaya.	√	
Data 12	Sambo Dipecat , Sambo Melawan.	√	
Data 13	Sabu Melintas, Kurir Perlente Dilibas.	√	
Data 14	Hutan Hilang Petaka Datang.	√	
Data 15	Mafia Pengoplos Beras Bulog.	√	
Data 16	Dukun Durjana Pencabut 12 Nyawa.	√	
Data 17	Di gunung Sindur Ryan Babak Belur .		√
Data 18	Melacak Jejak Pembunuh Ibu & Anak di Subang.	√	

b. Bentuk Eufemia pada “*Headline*” di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”

Pada penelitian ini penulis telah menyimak dan mencatat penggunaan disfemia dan eufemia sebanyak 35 data pada “headline” di YouTube di tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur” . Hasil penelitian penggunaan bentuk eufemia ditemukan 17 dari 35 data, dan 11 penggunaan dalam bentuk kata, dan 6 bentuk frasa. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 17 Data Penggunaan *Headline* Eufemia

No Data	Headline berita	Bentuk penggunaan	
		Kata	Frasa
Data 1	Gempar! Uang Palsu Rp 3,7 Miliar.	√	
Data 2	Bisnis Haram Ayam Tiren .	√	
Data 3	Katika Mutilasi Marak Lagi	√	
Data 4	Waspada Daging Sapi Dioplos Daging Celeng .	√	
Data 5	Anarkis Geng Motor Demi Pamor .	√	
Data 6	Kisah Gadis Penghibur di Bawah Umur.		√
Data 7	Modifikasi Klakson, Penyebab Kecelakaan Maut? .	√	
Data 8	Sabu Melintas, Kurir Perlente Dilibas .	√	
Data 9	Tragedi Kanjuruhan Misteri Pintu yang Terkunci.	√	
Data 10	Menjegal Bisnis Tambang Minyak Ilegal.	√	
Data 11	Aroma tak Sedap Pabrik Pengelolah Tepung Ikan.	√	
Data 12	Rekam Jejeak Pengantin' Bom .		√
Data 13	Terjerat Bank Keliling .		√
Data 14	Zona Merah di Tanah Merah Plumpang.		√
Data 15	Meraup Cuan dari Bisnis Gelap Pertalite.		
Data 16	Dukun Durjana Pencabut 12 Nyawa.	√	
Data 17	Eksklusif! Membongkar Praktik Jagal Janin.		√

2. Pembahasan (Discussion)

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di atas akan dijabarkan atau deskripsikan sebagai berikut.

a. Bentuk Penggunaan Disfemia Kata

Pada penulisan *headline* Data 1, ditemukan beberapa penggunaan disfemia kata **bodong**, kata tersebut adalah disfemia dari kata “palsu” yang bertujuan untuk menimbulkan pernyataan yang tegas pada sebuah kalimat.

Data 4 terdapat penggunaan kata **kerangkeng** pada penulisan *headline*, kata tersebut adalah disfemia dari kata “bui” yang mengalami proses morfologis afiksasi dan dapat menimbulkan makna gramatikal yang berbeda pada kata yang melekatinya, oleh karena itu kata yang mengalami proses afiksasi jadi memiliki penguatan dan mempertegas suatu kalimat. Data 9, dan Data 15, ditemukan juga penggunaan disfemia kata yang mengalami proses morfologis afiksasi lainnya

pada penulisan *headline* yaitu, kata **gerebek** disfemia dari kata “razia” yang digunakan pada beberapa *headline*, kata **pengoplos** disfemia dari kata “racikan”.

Pada data 6 terdapat penggunaan disfemia kata **tipu-tipu** di beberapa penulisan *headline*, kata tersebut adalah disfemia dari kata “penipu” yang mengalami proses morfologis afiksasi dan reduplikasi, yang dapat menimbulkan makna gramatikal yang berbeda pada kata yang melekatinya, dapat mengubah laksem atau bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa macam pengulangan kata, pada akhirnya kata yang mengalami proses tersebut dapat menjadi penguat dan mempertegas dan sebuah kalimat.

b. Bentuk Penggunaan Disfemia Frasa

Pada penulisan *headline* data 5, ditemukan penggunaan disfemia frasa **jalur tikus**, frasa tersebut adalah disfemia dari frasa “jalan pintas” yang bertujuan untuk mempertegas perbuatan sekelompok yang melanggar aturan negara dalam sebuah kalimat. Penggunaan frasa data 17 yaitu **babak belur** ditemukan pada penulisan *headline*, frasa tersebut adalah disfemia dari frasa “terluka parah” yang bertujuan untuk menjadi penguat dalam sebuah kalimat

c. Bentuk Penggunaan Eufemia Kata

Pada penulisan *headline* Data 2, ditemukan penggunaan eufemia kata **tiren**, kata tersebut adalah disfemia dari kata “busuk” yang bertujuan untuk menghindari konotasi yang kurang pantas atau kasar.

Adapun penggunaan eufemia kata yang terdapat pada Data 4, Data 5, Data 7, Data 9, Data 12, Data 17, dan Data 10 di *headline* lainnya yang memiliki tujuan sama yaitu untuk menghindari konotasi yang kurang pantas atau kasar yaitu, kata **celeng** eufemia dari kata “babi”, kata **pamor** eufemia dari kata “viral”, kata **maut** eufemia dari kata “mati”, kata **tragedi** eufemia dari kata “petaka”, kata **aroma** eufemia dari kata “bau”, kata **jagal** eufemia dari kata “pembantai”, kata **menjegal** eufemia dari kata “patah”.

d. Bentuk Penggunaan Eufemia Frasa

Pada penulisan *headline* Data 6, ditemukan penggunaan eufemia frasa **gadis penghibur**, frasa tersebut adalah eufemia dari “lady companion (lc)” yang bertujuan untuk memberikan konotasi yang lebih baik atau bermakna halus. Ditemukan juga pada Data 12, Data 13, Data 14, dan Data 15 penggunaan

eufemia frasa pada headline dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberikan konotasi yang lebih baik atau bermakna halus dalam sebuah kalimat yaitu, frasa ***pengantin' bom*** eufemia dari frasa “bom bunuh diri”, frasa ***bank keliling*** eufemia dari frasa “lintah darat”, frasa ***zona merah*** eufemia dari frasa “peringatan bahaya”, frasa ***meraup cuan*** eufemia dari frasa “menciduk keuntungan”.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa terdapat 35 data yang ditemukan pada “*headline*” di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur” dengan penggunaan disfemia sebesar 18 data, 16 penggunaan kata, dan 2 penggunaan frasa, sedangkan eufemia terdapat 17 data, 10 penggunaan kata, dan 7 frasa. Dapat dilihat bahwa dari banyak data yang ditemukan, penggunaan disfemia jauh lebih banyak digunakan pada *headline* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, dibandingkan dengan penggunaan eufemia.

Media massa memiliki ragam bahasa yang kreatif dan bahasa yang digunakanpun tidak terlepas dari makna (semantik) dan tujuan pemakaiannya, itulah sebabnya kalangan pers khususnya di media berita *tvOneNews* yang sering kali menyajikan berbagai penulisan di media beritanya dengan menggunakan ungkapan disfemia dan eufemia karena dengan adanya alasan-alasan tertentu salah satunya yaitu pada konteks dalam penyajian berita yang mereka tayangkan di media *YouTube* pada *headline* berita investigasi dan kriminal : “Telusur” agar dapat menjadi clickbaiting atau umpan guna untuk memicu rasa penasaran, rasa kaget, antusiame, dan tentunya untuk menarik perhatian para penonton, dan digunakanlah disfemia dan eufemia sebagai alasan alternatif dalam penulisan beritanya. Menurut Ristanto (2019) pada penelitiannya yang berjudul “*Efek Penggunaan Disfemia dalam Teks Media*” bahwa penggunaan disfemia pada suatu berita terutama pada *headline* menjadi sarana penegas dalam bahasa sebuah berita, juga dimaksudkan untuk berbagai hal, salah satunya untuk menarik minat pembaca terhadap berita yang ingin disampaikan oleh media. Sedangkan untuk penggunaan eufemia pada berita khususnya *headline* tentunya dimaksudkan untuk menghindari kata-kata yang menyinggung, merendahkan seseorang, menghina dan menimbulkan kepanikan. Penggunaan eufemia ini tentunya lebih memperhatikan nilai rasa seperti berkaitan dengan norma-norma dan bisa dikatakan bernilai positif dan memperhatikan etika

yakni penggunaan kata yang sopan dan santun, dan tidak beritkad buruk dalam penafsiran, karena untuk menampilkan sebuah berita pada berbagai platform khususnya *YouTube* maka akan sulit dan bahkan tidak bisa membatasi usia penontonnya. Itulah mengapa penggunaan eufemia ini digunakan agar sebuah berita khususnya *headline* memiliki nilai yang sesuai karena untuk menyajikan suatu informasi harus aktual (Septiana dan Rahmawati, 2021).

Dari banyaknya *headline* yang ditemukan dengan penggunaan disfemia dan eufemia pada *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, telah ditemukan lebih banyak penggunaan disfemia dibandingkan dengan penggunaan eufemia. Hal ini membuktikan bahwa pandangan jurnalis tersebut terhadap *headline* yang dibuat dengan menggunakan disfemia yang kerap digunakan oleh kalangan masyarakat saat ini karena alasan untuk menarik perhatian, ingin memberikan informasi atau berita yang ditampilkan dapat mencapai efek ketegasan atau untuk menguatkan makna dalam kalimat *headline* dalam suatu berita yang akan ditampilkan pada platform seperti *YouTube*. Dirujuk dari penelitian Susanto dan Assidik (2022) mengatakan bahwa penggunaan disfemia ini memiliki porsinya, yakni apabila semakin besar digunakan pada suatu media massa maka dapat mengindikasikan perilaku berbahasa yang berkembang semakin buruk. Hal ini dapat menyebabkan kurang tepatnya dalam menggunakan bahasa sehingga menyebabkan adanya klasifikasi disfemia dengan mengungkapkan kemarahan, seperti melepaskan kekesalan hati, kekecewaan, rasa tidak suka, dan adanya intonasi pemilihan kata yang dapat mengubah makna dalam sebuah kalimat. Dapat diketahui bahwa dalam sebuah berita tentunya harus memperhatikan seperti tidak adanya ujaran tidak pantas, karena menurut peneliti sebelumnya Fadhilasari dan kawan-kawan (2021) mengatakan bahwa ungkapan seperti disfemia yang ditabukan dianggap tidak pantas untuk diucapkan lisan ataupun tulisan terlebih jika dilakukan dalam ranah publik yang dapat berdampak negatif.

Dari penelitian ini bahwa penggunaan disfemia dan eufemia pada headline, dapat memberikan efek yang baik apabila digunakan bertujuan lainnya seperti berkaitan dengan kemampuan tulisan, tentunya dengan tulisan dapat mampu mengungkapkan suatu pendapat, dan gagasan, berupa keritik dengan menggunakan disfemia.

Penggunaan bentuk ungkapan disfemia lebih dominan dibandingkan eufemia dan ini tentunya berimplikasi terhadap makna dan fungsi pada *headline* Investigasi dan Kriminal : “Telusur” karena walaupun bertujuan untuk mencapai efek ketegasan dan menguatkan sebuah kalimat, suatu *headline* dalam sebuah berita tentunya harus memperhatikan beberapa hal seperti memperhatikan pemilihan baik bahasa maupun tulisannya karena suatu berita yang disajikan dapat memberikan pengaruh untuk penonton ataupun *channel YouTube* itu sendiri karena sebanyak-banyaknya penonton bahkan jutaan penonton yang mengikuti tidak dapat dibatasi oleh penyedia *channel YouTube* tersebut.

D. Simpulan (Conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan disfemia dan eufemia yang ditemukan pada *headline* di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, hanya ditemukan penggunaan berupa kata dan frasa saja pada *headline* tersebut. Terdapat 35 data yang ditemukan pada *headline* dengan penggunaan disfemia sebesar 18 data, 16 penggunaan kata, dan 2 penggunaan frasa. Sedangkan eufemia terdapat 17 data, 10 penggunaan kata, 7 penggunaan frasa. Dari hasil penelitian penggunaan disfemia lebih banyak digunakan dibandingkan eufemia, ini menunjukkan bahwa media berita *tvOneNews* ingin memberikan informasi beritanya dengan dapat menampilkan efek ketegasan atau menguatkan makna dalam sebuah kalimat *headline* pada suatu berita yang ditampilkan di *YouTube*.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan setitik ilmu, manfaat, juga pengetahuan kepada banyak orang, khususnya kepada jurnalis atau jurnalistik yang ingin kemampuan dalam menulis menggunakan ungkapan disfemia dan eufemia dalam pembuatan *headline* dapat memberikan referensi baru atau ilmu baru. Penelitian ini dapat digunakan lagi untuk kepentingan peneliti lainnya, peneliti berikutnya juga dapat menganalisis tentang makna lainnya seperti tentang perluasan makna, penyempitan makna, dan makna baru.

Daftar Pustaka (References)

Aziza, S. N. (2021). Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media

- Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 444–449.
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Eufemisme dan Disfemisme pada Komentar, K., & Hasnita Ulfa Br Sagala, L. (n.d.). 539 *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII PARA NETIZEN DALAMYOUTUBE BERITA KUMPARAN.COM (EDISI MENKO POLHUKAM WIRANTO DITUSUK ORANG DI PANDEGLANG)*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Fadhilasari, I., & Ningtyas, G. R. (n.d.). Narasi TV: Tinjauan Semantik. In *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 3). <https://doi.org/10.24036/jbs.v9i3.111833>
- Farida, I. N., Darma Laksana, I. K., & Putrayasa, I. G. N. K. (2022). Disfemia dalam Kolom Komentar Akun Youtube Najwa Shihab. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p02>
- Harina, S. (2019). *Kajian Copywriting Iklan Bukalapak, Tokopedia dan Shopee Kategori Bulan Ramadhan*. 51915198.
- Hasan, L. N. (2017). Kajian Eufemia dan Disfemia dalam Berita Pojok Kampung Jtv. *Jurnal IKADBUDI*, 5(12). <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v5i12.12309>
- Prateepchaikul, N. (2010). *Headline Wraiting Techiniques General News Articles*. Srinakharinwirot University.
- Rehulina Juniarti BR Sembiring. (2013). Perubahan Makna dalam Rubrik Politik, Sosial, dan Ekonomi pada Harian Pontianak Post. *Jurnal Pendidikan Dan* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3836%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/3836/3839>
- Riska Safitri. (2020). *Analisis disfemisme dalam berita utama surat kabar riau pos skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Ristanto, B. (2019). Efek Penggunaan Disfemia dalam Teks Media. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 161–172. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11581>
- Saputa, H. (2016). Persepsi Mahasiswa terhadap Berita Online Jejamo.Com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung. *Skripsi*, 4(1), 1–23.
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *TAJUK OLAHRAGA PADA KORAN FAJAR MAKASSAR NURUL MUTMAINNAH*.
- Sutanto, D., & Assidik, G. K. (2022). Bentuk-Bentuk Disfemisme pada Akun Instagram @kpi pusat dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 239–251. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1732>

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 044/JSB/IV/2023

Kepada
Yth. Suci Rahmah Sari¹, Yeni Ernawati²
Universitas Bina Darma Palembang

Berdasarkan hasil telaah tim Jurnal Silampari BISA (Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing), artikel yang berjudul *Penegasan dan Penguatan Makna pada Headline Berita TV One News*. Akan diterbitkan pada Vol.6, No.2, 2023 Printed ISSN 2620-6919 dan Online ISSN 2620-3316. Demikianlah *Letter of Acceptance* (LOA) ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklingau, 20 Juli 2023
Journal Manager Silampari Bisa,



Dr. Agung Nugroho, M.Pd.